

## ANALISIS URGENSI AKUNTANSI PESANTREN BAGI PONDOK PESANTREN BUSTANUL ULUM MLOKOREJO PUGER

Lailatul Maghfiroh<sup>1</sup>, Abdul Rokhim<sup>2</sup>

Akuntansi Syariah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, Jember

E-mail: [\\*Lailamagh23@gmail.com](mailto:Lailamagh23@gmail.com)<sup>1</sup>, [cakrokhim73@gmail.com](mailto:cakrokhim73@gmail.com)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Akuntansi pesantren merupakan sistem akuntansi yang dirancang khusus untuk lembaga pondok pesantren dengan berpedoman pada Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pencatatan laporan keuangan, menilai kesesuaiannya dengan Pedoman Akuntansi Pesantren, serta mengidentifikasi kendala dalam penerapan akuntansi pesantren di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo-Puger. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari bendahara pesantren dan pengurus Biro Keuangan Bustanul Ulum (BKBU). Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk memperoleh gambaran menyeluruh terkait praktik pencatatan keuangan pesantren. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencatatan keuangan di Pondok Pesantren Bustanul Ulum telah dilakukan secara terstruktur dan berjenjang, mulai dari penerimaan dana hingga pelaporan kepada ketua yayasan, sehingga mendukung akuntabilitas dasar. Namun, pencatatan laporan keuangan yang disusun belum sepenuhnya sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren karena laporan masih terbatas pada laporan arus kas tiga kolom. Kendala utama dalam penerapan akuntansi pesantren meliputi keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi akuntansi serta Pelatihan dianggap terlalu sulit diterapkan.

### Kata kunci

**Akuntansi Pesantren, Laporan Keuangan, Pedoman Akuntansi Pesantren**

### ABSTRACT

*Islamic boarding school accounting is an accounting system specifically designed for Islamic boarding schools and is based on the Pesantren Accounting Standards (PAP) issued by the Indonesian Institute of Accountants. This study aims to examine the financial reporting practices, assess their compliance with the Pesantren Accounting Guidelines, and identify the obstacles in implementing Islamic boarding school accounting at Bustanul Ulum Islamic Boarding School, Mlokorejo-Puger. This research employs a qualitative approach, with data collected through in-depth interviews, observation, and documentation. The research informants consisted of the pesantren treasurer and administrators of the Bustanul Ulum Financial Bureau (BKBU). Data were analyzed descriptively to obtain a comprehensive understanding of pesantren financial recording practices. The results indicate that financial recording at Bustanul Ulum Islamic Boarding School has been carried out in a structured and hierarchical manner, starting from the receipt of funds to reporting to the head of the foundation, thereby supporting basic accountability. However, the financial statements prepared have not fully complied with the Pesantren Accounting Standards, as the reports are still limited to a three-column cash flow statement. The main obstacles in implementing pesantren accounting include limited human resources with accounting competence and the difficulty of effectively implementing training programs*

### Keywords

**Islamic Boarding School Accounting, Financial Reports, Islamic Boarding School Accounting Guidelines**

## 1. PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang berperan penting dalam pembinaan moral, spiritual, dan intelektual masyarakat Muslim. Seiring perkembangan zaman, pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan tradisional, tetapi juga berkembang sebagai entitas sosial yang mengelola pendidikan formal, unit usaha, dan berbagai layanan kemasyarakatan. Perkembangan tersebut menuntut pesantren untuk memiliki tata kelola kelembagaan yang baik, khususnya dalam pengelolaan keuangan.

Sebagai suatu entitas, pesantren memiliki visi dan misi yang harus didukung oleh sistem pengelolaan yang akuntabel. Aspek keuangan memegang peranan penting bagi keberlangsungan pesantren, sehingga diperlukan penerapan akuntansi sebagai sarana penyediaan informasi keuangan yang andal untuk mendukung pengambilan keputusan. Akuntansi memungkinkan pesantren menyajikan informasi keuangan secara sistematis, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam rangka memperkuat tata kelola keuangan pesantren, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menerbitkan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) pada tahun 2018. PAP mengatur penyusunan laporan keuangan pesantren yang meliputi Laporan Posisi Keuangan, Laporan Aktivitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK), serta mengacu pada PSAK 45 tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba. Pedoman ini bertujuan meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan kualitas informasi keuangan pesantren.

Namun, berdasarkan observasi awal di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo–Puger, pencatatan keuangan masih dilakukan secara sederhana menggunakan Microsoft Excel dan terbatas pada pencatatan penerimaan serta pengeluaran kas. Pesantren belum melakukan pemisahan akun dan belum menyusun laporan keuangan lengkap sesuai dengan PAP. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan akuntansi pesantren belum berjalan secara optimal.

Pondok Pesantren Bustanul Ulum merupakan pesantren tertua dan terbesar di Kecamatan Puger, berdiri sejak tahun 1940 dengan jumlah santri yang terus meningkat serta perkembangan lembaga pendidikan formal hingga jenjang perguruan tinggi. Dengan skala dan kompleksitas kegiatan tersebut, pesantren memiliki peluang besar untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan melalui penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren. Penerapan PAP diharapkan mampu memperkuat akuntabilitas pengelolaan

dana, meningkatkan kepercayaan masyarakat, serta mendukung keberlanjutan dan pengembangan kelembagaan pesantren di masa mendatang.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai praktik pencatatan dan pelaporan keuangan pesantren serta kesesuaiannya dengan Pedoman Akuntansi Pesantren. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti menggali makna dan memahami fenomena pengelolaan keuangan pesantren berdasarkan perspektif para pengelolanya.

Penelitian dilaksanakan di Yayasan Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo–Puger, Kabupaten Jember. Lokasi penelitian dipilih secara purposive

dengan pertimbangan bahwa pesantren tersebut merupakan pesantren tertua dan terbesar di Kecamatan Puger serta memiliki aktivitas keuangan yang relatif kompleks.

Informan penelitian ditentukan menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan keterlibatan dan pemahamannya terhadap pengelolaan keuangan pesantren. Informan utama dalam penelitian ini adalah bendahara Yayasan dan pengurus Biro Keuangan Bustanul Ulum (BKBU).

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pencatatan dan pelaporan keuangan pesantren. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan pertanyaan terbuka guna memperoleh informasi terkait sistem pelaporan keuangan, struktur organisasi, serta sumber daya manusia pengelola keuangan. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa profil pesantren, struktur organisasi, serta dokumen pencatatan dan laporan keuangan.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Analisis difokuskan pada perbandingan antara praktik pelaporan keuangan pesantren dengan ketentuan yang terdapat dalam Pedoman Akuntansi Pesantren.

Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu untuk memastikan bahwa data yang diperoleh kredibel, konsisten, dan mencerminkan kondisi faktual di lapangan.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo–Puger merupakan pesantren tertua dan terbesar di Kecamatan Puger. Pesantren ini berawal dari kegiatan pengajian Al- Qur'an pada abad ke-18 dan secara resmi berkembang menjadi Pondok Pesantren Bustanul Ulum pada tahun 1940 di bawah kepemimpinan KH. Abdullah Yaqien. Seiring waktu, Pesantren mengalami perkembangan signifikan dengan pendirian berbagai lembaga pendidikan formal dan nonformal di bawah naungan Yayasan Wakaf Sosial Pendidikan Islam (YWSPI).

Perkembangan lembaga dan jumlah santri berdampak pada meningkatnya kompleksitas aktivitas keuangan pesantren. Kondisi ini menuntut adanya sistem pencatatan dan pelaporan keuangan yang tertib, transparan, dan akuntabel.

#### **3.1 Pencatatan Laporan Keuangan Pondok Pesantren Bustanul Ulum**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Bustanul Ulum telah menerapkan sistem pencatatan keuangan yang terstruktur dan berlapis. Setiap unit lembaga (SMP, SMA, dan Madrasah Diniyah) memiliki bendahara masing-masing yang bertanggung jawab mencatat transaksi penerimaan dan pengeluaran harian menggunakan buku kas tiga kolom. Laporan dari unit kemudian diserahkan kepada Biro Keuangan Bustanul Ulum (BKBU) untuk diverifikasi sebelum dilaporkan kepada Ketua Yayasan.

Perencanaan keuangan pesantren dilakukan melalui penerimaan Biaya Pendidikan Terpadu (BPT) yang dikelola secara terpusat oleh BKBU. Pembayaran santri telah menggunakan sistem administrasi digital *Katalis*, yang memudahkan rekapitulasi dan pemantauan penerimaan dana. Meskipun demikian, pencatatan transaksi masih dilakukan secara ganda, yaitu melalui sistem digital dan pencatatan manual di buku kas, sebagai bentuk pengendalian internal.

Secara operasional, sistem pencatatan keuangan telah berjalan dengan baik dan

mendukung transparansi internal. Namun, perencanaan keuangan masih bersifat jangka pendek dan belum didukung oleh dokumen anggaran tahunan yang baku.

### **3.2 Kesesuaian Pencatatan Laporan Keuangan dengan Pedoman Akuntansi Pesantren.**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pencatatan dan penyajian laporan keuangan di Pondok Pesantren Bustanul Ulum belum sepenuhnya sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP). Laporan keuangan yang disusun masih terbatas pada pencatatan kas masuk dan kas keluar, tanpa penyusunan laporan keuangan komprehensif sebagaimana diatur dalam PAP.

#### **a. Laporan Posisi Keuangan**

Pesantren belum menyusun laporan posisi keuangan yang memuat aset, kewajiban, dan aset neto. Pemantauan keuangan hanya dilakukan melalui buku kas dan rekap Excel.

#### **b. Laporan Aktivitas**

Penerimaan dan pengeluaran dicatat di masing-masing unit, namun belum disajikan dalam format laporan aktivitas yang menunjukkan perubahan aset neto serta pemisahan dana terikat dan tidak terikat.

#### **c. Laporan Arus Kas**

Arus kas belum disajikan secara formal berdasarkan aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan, melainkan hanya berupa catatan kas masuk dan keluar.

#### **d. Catatan Atas Laporan Keuangan**

Pesantren belum menyusun CALK. Informasi pendukung hanya berupa bukti transaksi dan rekapitulasi keuangan internal.

Temuan ini menunjukkan bahwa sistem pelaporan keuangan pesantren baru memenuhi fungsi administrasi dasar, tetapi belum memenuhi standar pelaporan yang dianjurkan oleh PAP.

### **3.3 Kendala Penerapan Akuntansi Pesantren**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penelitian ini mengidentifikasi dua kendala utama dalam penerapan akuntansi pesantren di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo–Puger, yaitu pelatihan yang dianggap sulit diterapkan dan keterbatasan sumber daya manusia (SDM).

Pertama, pelatihan akuntansi pesantren dianggap sulit untuk diterapkan dalam praktik. Meskipun pengurus pesantren telah mengikuti pelatihan terkait Pedoman Akuntansi Pesantren dan memahami komponen laporan keuangan yang disyaratkan, penerapannya dinilai kompleks. Kerumitan format pelaporan, kebutuhan klasifikasi transaksi yang rinci, serta perbedaan karakteristik keuangan pesantren dengan entitas komersial menyebabkan pengurus masih mengandalkan pencatatan sederhana berupa laporan kas masuk dan keluar.

Kedua, keterbatasan sumber daya manusia yang memahami akuntansi dan PAP. Pengelola keuangan pesantren umumnya memiliki kemampuan pencatatan transaksi dasar, namun belum memiliki kompetensi teknis yang memadai untuk menyusun laporan keuangan komprehensif sesuai standar PAP.

Temuan ini menunjukkan bahwa kendala penerapan akuntansi pesantren tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga struktural. Oleh karena itu, diperlukan strategi penguatan kapasitas SDM serta pendampingan berkelanjutan agar penerapan akuntansi pesantren dapat berjalan secara efektif dan sesuai standar.

## **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, berikut adalah beberapa kesimpulan utama:

- a. Pencatatan laporan keuangan di Pondok Pesantren Bustanul Ulum (PPBU) Mlokorejo–Puger masih bersifat administratif dan belum berfungsi sebagai sistem akuntansi, karena hanya berorientasi pada pencatatan kas masuk dan keluar tanpa klasifikasi akun, pengakuan aset dan kewajiban, serta tanpa mekanisme pelaporan yang mendukung analisis dan pengambilan keputusan manajerial.
- b. Ketidakesesuaian laporan keuangan PPBU dengan Pedoman Akuntansi Pesantren menunjukkan lemahnya internalisasi standar akuntansi pesantren, yang ditandai dengan tidak disusunnya Laporan Posisi Keuangan, Laporan Aktivitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK), sehingga transparansi dan akuntabilitas keuangan pesantren belum dapat diwujudkan secara optimal.
- c. Kendala utama dalam penerapan PAP di PPBU tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga struktural, yaitu keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi akuntansi serta pelatihan akuntansi pesantren yang bersifat normatif dan sulit diimplementasikan dalam praktik pengelolaan keuangan pesantren yang masih berbasis kebiasaan dan kepercayaan personal.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019) *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amsori, Asan. (2024) *Implementasi Akuntansi Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Bustanul Ulum Wongsorejo)*. Skripsi. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq. <https://digilib.uinkhas.ac.id/33105/>
- Creswell, J.W. (2014) *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 4th edn. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Indonesia, Ikatan Akuntan. (2018) *Pedoman Akuntansi Pesantren*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Indonesia, Ikatan Akuntan. (2017) *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45: Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Mardiasmo (2018) *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi.
- Miles, M.B. and Huberman, A.M. (2014) *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 3rd edn. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Sugiyono (2020) *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.